

**PELAKSANAAN METODE DAKWAH *AL-MAUIZAH AL-HASANAH*  
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA MALELA  
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

**PELAKSANAAN METODE DAKWAH *AL-MAUIZAH AL-HASANAH*  
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA MALELA  
KECMATAN SULI KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. **Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**
2. **Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, yang di tulis oleh Magfirah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1501030035 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 13 Maret 2020 M bertepatan dengan 18 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial(S.Sos)

Palopo, Januari 2021

### TIM PENGUJI

- |                               |                   |     |
|-------------------------------|-------------------|-----|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag        | Ketua Sidang      | ( ) |
| 2. Dr. BasoHasyim, M.Sos.I    | Sekretaris Sidang | ( ) |
| 3. Dr. BasoHasyim, M.Sos.I    | Penguji I         | ( ) |
| 4. Ratna Umar, S.Ag., M.H.I   | Penguji II        | ( ) |
| 5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I | Pembimbing I      | ( ) |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Pembimbing II     | ( ) |

### Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Ketua Program Studi  
Dan Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam

Dr.Masmuddin,M.Ag.  
NIP. 19600318 1987031 004

Dr. Subekti Masri,M.Sos.I  
NIP.19790525 200901 1018

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Magfirah

NIM : 15.0103.0035

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauizah Al- Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu**

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada **ujian munaqasyah**.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

1. **Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.** ( )  
**Penguji I** Tanggal:
2. **Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.** ( )  
**Penguji II** Tanggal:
3. **Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.** ( )  
**Pembimbing I/Penguji** Tanggal:
4. **Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.** ( )  
**Pembimbing II/Penguji** Tanggal:

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauizah Al- Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Magfirah, NIM 15 0103 0035, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 04 Maret 2020, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. ( )  
Ketua Sidang Tanggal:
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. ( )  
Sekretaris Sidang Tanggal:
3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. ( )  
Penguji I Tanggal:
4. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI. ( )  
Penguji II Tanggal:
5. Dr. Adilah Mahmud., M.Sos.I. ( )  
Pembimbing I/Penguji Tanggal:
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. ( )  
Pembimbing II/Penguji Tanggal:

## P R A K A T A



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin., M.A. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, serta para Pegawai dan para Staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Syahrudin, M.Sos.I., Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Dr. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian Studi.

3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo, Dosen di Lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.

4. Dr. Adillah Mahmud, M.Sos.I., pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Muharram, Kepala Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu beserta jajarannya yang telah memberikan izin bagi penulis melaksanakan penelitian.

7. Kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Mustamal dan ibunda Muliana yang senantiasa memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang,

serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, moral, dan materi sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada saudaraku yang tercinta, (Kakanda Fathul Mustamal, Widya Astuti, dan Agil Mustamal). Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015 dan teman-teman KKN angkatan XXXV Kab. Enrekang

10. Kepada teman terdekat, Putri Adelia Hasbi, Muhrima Nursalam, Cici Paramida, Musdalifah Rivai, Rara Anggraini, yang mau menerima kekurangan penulis serta telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Palopo, 01 Desember 2019

Penulis,

Magfirah

## ABSTRAK

**Magfirah, 2019.** “*Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Pembimbing (I) Dr. Adillah Mahmud, M.Sos.I., Pembimbing (II) Dr. Subekti Masri., M.Sos.I.

---

**Kata Kunci:** Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah, Akhlak Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode dakwah *al-mauizah al-hasanah* dalam membina akhlak remaja di Desa Malela serta peran dan faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berfikir induktif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Religius. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pengolahan data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan metode dakwah *al-mauizah al-hasanah* yaitu dengan bentuk nasihat melalui konseling/kunjungan rumah (*home visite*), bentuk ceramah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, dan bentuk *uswatun hasanah* (keteladanan) melalui pemberian keteladanan atau contoh langsung melalui sikap dan perilaku, 2) setelah dilakukan dakwah *al-mauizah al-hasanah*, maka akhlak remaja di Desa Malela menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, 3) faktor pendukung pelaksanaan metode dakwah *al-mauizah al-hasanah* dalam membina akhlak remaja di Desa Malela antara lain: kesabaran dan usaha tokoh agama, kesadaran remaja, peran/dukungan orang tua. Faktor penghambatnya antara lain: pengaruh teknologi, pergaulan luar dan malas.

Implikasi penelitian yang dapat diperoleh bahwa persepsi atau pendapat dan tanggapan mengenai akhlak remaja yang ada di Desa tersebut masih cukup baik, dari segi perilaku, sikap, sopan santun, tata krama, cara berpakaian, dan bagaimana cara mereka bersikap di masyarakat itu sendiri. Tetapi di sisi negative kurang kegiatan yang lebih bermanfaat lagi seperti kegiatan keagamaan agar anak remaja yang ada disana lebih memiliki kegiatan yang bermanfaat dan mudah untuk bersosialisasi kepada masyarakat yang ada dilingkungannya sendiri.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                      | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                        | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                             | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>                                 | <b>vi</b>   |
| <b>NOTA DINAS PENGUJI.....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>PRAKATA.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>xix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....   | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                       | 9           |
| D. Manfaat Penelitian.....                                      | 9           |
| E. Defenisi Operasional.....                                    | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                                    |             |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....                       | 11          |
| B. Pelaksanaan Metode Dakwah <i>Al-Mauizah Al-Hasanah</i> ..... | 12          |
| 1. Pengertian Metode Dakwah.....                                | 12          |
| 2. Tujuan Dakwah.....   | 16          |
| 3. Faktor-Faktor Keberhasilan Dakwah.....                       | 17          |
| 4. Sumber Metode Dakwah.....                                    | 19          |
| 5. Pengaruh Dakwah Terhadap Pembinaan Generasi Muda Islam.....  | 21          |
| C. Akhlak Remaja.....   | 24          |
| 1. Pengertian Akhlak.....                                       | 24          |
| 2. Kedudukan Akhlak dalam Islam.....                            | 26          |
| 3. Akhlak yang Berhubungan dengan Allah dan Akhlak              |             |

|  |    |
|--|----|
| Terhadap Masyarakat .....                  | 29 |
| 4. Pengertian Ramaja .....                 | 32 |
| 5. Proses Perubahan pada Masa Remaja ..... | 33 |
| 6. Harapan Terhadap Remaja .....           | 35 |
| D. Kerangka Pikir .....                    | 36 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....     | 37 |
| B. Lokasi Penelitian .....                   | 38 |
| C. Sumber Data .....                         | 38 |
| D. Subjek Penelitian .....                   | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....             | 39 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data ..... | 40 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian .....  | 43 |
| 1. Profil Desa Malela .....  | 43 |
| 2. Keadaan Akhlak Remaja Desa Malela Kecamatan Suli<br>Kabupaten Luwu .....  | 48 |
| 3. Pelaksanaan Metode Dakwah <i>Al-Mauizah Al-Hasanah</i> dalam<br>Membina Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli<br>Kabupaten Luwu .....                                 | 52 |
| 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Dakwah<br><i>Al-Mauizah Al-Hasanah</i> dalam Membina Akhlak Remaja di<br>Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ..... | 56 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 57 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 61 |
| B. Saran .....      | 62 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Melihat perkembangan sekarang, masalah penyimpangan akhlak sudah semakin mengkhawatirkan, apalagi dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, selain berdampak positif pada kehidupan manusia juga berdampak negatif terhadap kemunduran akhlak terutama terjadi di kalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang masih labil dan penuh dengan gejolak. Banyak terjadi kasus-kasus penyimpangan akhlak tercela yang dilakukan oleh remaja, padahal remaja merupakan generasi masa depan yang menjadi harapan bangsa dan agama, di tangan remajalah nantinya baik buruknya masa depan bangsa dan agama ini.

Kenakalan remaja merupakan persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua sendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kebut-kebut di jalan raya, pemerasan, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari

data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata-rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, dan pada tahun 2017 diprediksikan akan mencapai 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus , 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.<sup>1</sup>

Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepiantas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya, sehingga dalam hal ini perlu adanya lembaga masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membina kepribadian akhlak remaja.<sup>2</sup>

Tidak menutup bagi remaja usia belia, mencari jati diri dan pengalaman baru dalam hidupnya. Pergaulan dalam kehidupan remaja kelak akan membawanya kepada masa depan yang baik atau buruk, karena jika awalnya sudah buruk akan sulit merubah ke kondisi yang baik. Berikut ini dampak positif yang terjadi pada remaja jika akhlaknya baik, memiliki teman yang banyak, mempunyai pengalaman baru, mampu berikir secara dewasa dan mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Selain dampak positif yang di

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Profil Kenakalan Remaja; Study di Lembaga Perumahan Masyarakat Anak Blitar, Tangerang, Palembang dan Kutoarjo* (Badan Pusat Statistik Jakarta, 2015), 18

<sup>2</sup>Zakiah darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h. 49

alami para remaja, disini juga memiliki beberapa dampak yang negatif yang terjadi pada remaja jika akhlaknya buruk yaitu, melakukan tawuran, meminum yang keras dan merokok, tidak mampu berikir dewasa, tidak sopan terhadap orang tua, dan juga tidak sopan kepada guru.<sup>3</sup>

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Dilihat dari sudut bahasa, perkataan akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata Khulk. “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”<sup>4</sup>. Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Prof.Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak.<sup>5</sup> Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Sedangkan Dr. M Abdullah Dirroz, mengemukakan defenisi akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dalam hal akhlak yang baik atau pihak yang jahat dalam hal akhlak yang jahat”.<sup>6</sup> Adapun

---

<sup>3</sup>*Ibid* h. 50

<sup>4</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*,(Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994)

<sup>5</sup>*Ibid* h. 2

<sup>6</sup>Mustofa, *Akhlak-Tasawuf*,(Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 14

Abd.Hamid Yunus menyatakan bahwa Akhlah ialah segala sifat manusia yang terdidik.<sup>7</sup>

Akhlah yang berhubungan dengan ini, dapat dipahami bahwa akhlak memiliki indikator, yaitu: Pertama, pada dasarnya akhlak adalah perbuatan lahiriah yang menunjukkan keadaan jiwa. Perbuatan lahiriah yang ditampilkan merupakan tanda atau gejala adanya akhlak. Indikator yang kedua yakni, perbuatan akhlak tersebut ialah secara mudah dan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Ketiga, perbuatan yang dirasakan atau telah menjadi kebiasaan. Perbuatan yang menunjukkan adanya akhlak adalah perbuatan yang telah menjadi kebiasaan. Perbuatan yang belum dibiasakan tidak dikatakan sebagai akhlak tapi masih dalam proses atau perbuatan akhlak. Menurut penulis, perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi perbuatan yang terbiasa dan akan muncul dengan mudah. Dengan alasan, bahwa akhlak merupakan kebiasaan kehendak, sebagaimana kata Ahmad Amin.<sup>8</sup> Indikator yang keempat yaitu Perbuatan akhlak dilakukan berdasarkan kesadaran. Munculnya perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, bukan berarti perbuatan-perbuatan itu dilakukan tanpa sadar, tetapi tetap berdasarkan kesadaran.<sup>9</sup>

Beberapa penjelasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan

---

<sup>7</sup>Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet.I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 3

<sup>8</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 62

<sup>9</sup>Al-Gazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, h. 1034

secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada adanya.

Adapun penjelasan tentang metode dakwah mau'idzatil hasanah yaitu kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau mem-beberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelemahan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjanjikan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman. Mengenai penjelasan tersebut metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dijelaskan beberapa pakar yaitu, menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin "*Al-Mauizah Al-Hasanah*" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran".<sup>10</sup> Sedangkan menurut Abd. Hamid al-Bilali *Al-Mauizah Al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Al-Mauizah Al-Hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Dan menurut Sayyid Quthub merupakan sesuatu yang masuk kedalam hati dengan kesejukan dan tidak dengan

---

<sup>10</sup>Munir, *Metode Dakwah*, h. 15.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 16.

cara paksa.<sup>12</sup> Beberapa penjelasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Al-Mauizah Al-Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tersembunyi bagi mereka dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Berhubungan dengan masalah di atas, maka salah satu yang digunakan untuk menggunakan metode *Al-Mauizah Al-Hasanah* yaitu menurut pendapat Abd. Hamid al-Bilal *Al-Mauizah Al-Hasanah* yang merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam bentuk dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Beberapa definisi di atas, *Al-Mauizah Al-Hasanah* tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk; nasihat atau petuah, bimbingan, pengajaran (pendidikan), kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan (al- basyir wa al- nadzir), wasiat (pesan-pesan positif).

Di era perkembangan saat ini banyak macam dakwah yang dapat dilakukan oleh dai untuk melakukan tugasnya. Namun, peneliti hanya melakukan metode dakwah mauidzatil hasanah dimana metode dakwah ini memiliki keunggulan dibanding dengan metode lainnya yaitu dakwah ini cenderung diberikan kepada masyarakat awam. Dengan itu dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* jauh dari sikap egois, agitasi emosional, dan atau apologi. Dai disini berperan

---

<sup>12</sup>Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah* (2009: 150)

sebagai pembimbing, teman dekat yang senantiasa memberikan bimbingan kepada mad'u.<sup>13</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Malela pada tanggal 1 Juni 2019, bahwa para remaja di sana belum terbebas dari berbagai permasalahan akhlak, banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan akhlak yang dilakukan remaja.

“Kasus pertama yaitu remaja laki-laki berinisial (A. H) yang terlibat pertengkaran dan mengeluarkan kata-kata tidak sopan kepada kedua orang tuanya dan pergi dari rumah karena keinginannya untuk dibelikan smartphone tidak kunjung dipenuhi. Kasus kedua yaitu remaja perempuan berinisial (R) yang berpakaian kurang sopan, sering menggunakan pakaian yang ketat. Kasus ketiga yaitu beberapa remaja yang berkedapatan sedang minum-minuman keras dan merokok.”<sup>14</sup>

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal,

---

<sup>13</sup>Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002 ), h. 19

<sup>14</sup> Muharram, Kepala Desa, Wawancara pada Tanggal 1 Juni 2019

mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis menetapkan judul : **“Pelaksanaan Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti untuk lebih terarah yaitu hanya mengenai Pelaksanaan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pelaksanaan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasanah* dalam pembinaan akhlak remaja di desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam membina akhlak remaja di desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

---

<sup>15</sup>Abuddinata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), cet. 11, h. 158

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode dakwah mau'idzah hasanah dalam pembinaan akhlak remaja di desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam membina akhlak remaja di desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis

Selain untuk memenuhi persyaratan mencapai Gelar Sarjana hasil penelitian ini diharapkan juga menambah literatur dalam khasanah keilmuan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode mau'idzah hasanah terhadap pembinaan akhlak remaja di desa malela dan juga sebagai sarana pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

### **E. Defenisi Operasional**

*Al-Mauizah Al-Hasanah* adalah sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan,

pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Al-Mauizah Al-Hasanah* ini sendiri disampaikan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik dan juga untuk mengajak ke jalan Allah.

Pelaksanaan metode dakwah *Al-mauizah Al-Hasanah* adalah cara atau jalan yang dilakukan dan ditemui oleh para dai dalam menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam kepada umat melalui proses-proses atau strategi tertentu. Ada juga yang menyebutkannya dengan nasihat, dan peringatan dengan sangsi. Pelaksanaan nasihat lebih santun dan manusiawi karena dalam penerapannya lebih menekankan kepada aspek bahasa kalbu yang jauh dari intimidasi dan pemaksaan kehendak.

Pembinaan akhlak remaja yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial kemanusiaan. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mencapai pembinaan akhlak remaja, diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, dan metode karyawisata. Jadi dapat disimpulkan dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia, di samping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk untuk membina dan membentuk akhlak seseorang diperlukan proses.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

##### 1. Dedeh Mahmudah

Judul skripsi: *Efektifitas Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Santriat-Taqwa Putra Bekasi.*<sup>1</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak santri. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Efektifitas Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* Dalam Pembinaan Akhlak Santrinya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi. Dengan hasil penelitian ini kegiatan dakwah yang di lakukan tersebut secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para santri, seperti : Bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik. Adapun yang menjadi indikator dari penelitian sebelumnya dengan penelitian

---

<sup>1</sup>Dedeh Mahmudah, *Efektifitas Metode Dakwah Mauizah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santriat-Taqwa Putra Bekasi*. (Penelitian Pada Santri At-Taqwa Bekasi, tahun 2008), Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008.

sekarang adalah dia sama-sama menggunakan Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*.

## 2. Ratna Ayu Rachmayanti (2017)

Judul skripsi: *Analisis Penerapan Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Lampung Raman Kabupaten Lampung Tengah.*<sup>2</sup>

Ratna Ayu Rachmayanti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Remaja di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Lampung Raman Kabupaten Lampung Tengah. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* Dalam Membina Akhlak Remaja. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Lampung Raman Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan *akhlaqul karimah* remaja dalam membina akhlak remaja. Adapun yang menjadi indikator dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dia sama-sama menggunakan Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*.

## **B. Pelaksanaan Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah***

### **1. Pengertian Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah***

Terminologi *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau

---

<sup>2</sup>Ratna Ayu Rachmayanti, *Analisis Penerapan Metode Dakwah Mauizatil Hsanah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Lampung Raman Kabupaten Lampung Tengah*. (Penelitian Pada Remaja, tahun 2018), Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro 2018

tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi' Raj, istilah *Al-Mauizah Al-hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara atau memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati.<sup>3</sup>

*Al-mauidzah Al-hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak baik tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan *Al-Qur'an*.<sup>4</sup>

“Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)”<sup>5</sup>

Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *Al-Mauizah Al-Hasanah*. Secara bahasa, *Al-Mauizah Al-Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mauizah* dan *hasanah*. Kata *mauizah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ab* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.<sup>6</sup> Seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 :

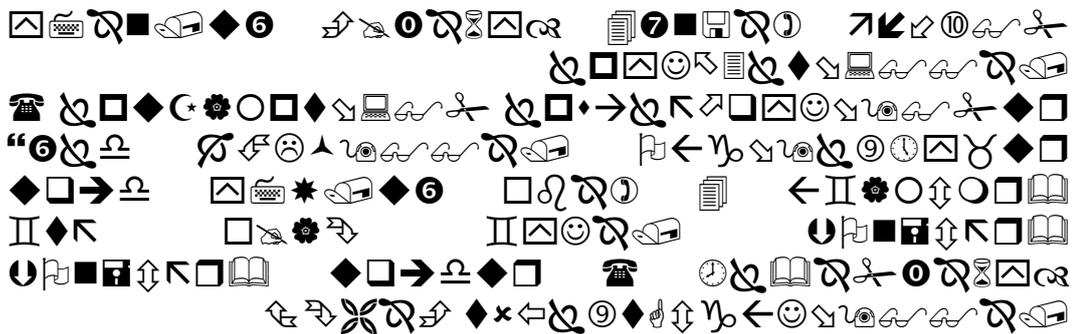
---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: pedomannya Ilmu Jaya, 1996) h. 37.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali.*, *op.cit.*, h. 89.

<sup>6</sup>Munir, *Metode Dakwah*, h. 15.



Terjemahnya :

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>7</sup>

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

a. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H.

Hasanuddin adalah sebagai berikut:

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَهِيَ الَّتِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِمْ إِنَّكَ تُنَاصِحُهُمْ بِهَا وَتَقْصِدُ مَا يَنْفَعُهُمْ فِيهَا أَوْ بِالْقُرْآنِ.

Artinya:

“*Al-Mauizah Al-Hasanah*” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran”.<sup>8</sup>

b. Menurut Abd. Hamid al-Bilali *Al-Mauizah Al-Hasanah*

Merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 281

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 16

*Al-Mauizah Al-hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, *Al-Mauizah Al-Hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir dan al-Nadzir*)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)<sup>10</sup>

Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

1. Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara pang-gilannya.
2. Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kualitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, yaitu jalan Allah swt.<sup>11</sup>

Berhubungan dengan itu, maka salah satu yang digunakan untuk menggunakan metode *al-mauidzatil al-hasanah* yaitu menurut pendapat Abd. Hamid al-Bilal *Al-Mauizah Al-Hasanah* yang merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam bentuk dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 17.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 18

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 19

Jadi, bila ditelusuri kesimpulan dari *Al-Mauizah Al-Hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau mem-beberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelemahan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjanjikan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

## 2. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan (sa'adah) bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan merupakan salah satu komponen dakwah yang sangat sentral, sebab pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah itu sendiri. "tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa, bahkan hanya menghamburkan fikiran, tenaga, dan biaya saja."<sup>12</sup>

Jadi tujuan dakwah merupakan cita-cita atau nilai yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah tersebut pada hakikatnya adalah identik dengan tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri atas berbagai aktivitas, dilakukan dalam rangka mencapai tujuan itu.

Adapun tujuan dakwah slam, dengan mengacu pada kitab Al-Quran sebagai kitab dakwah, antara lain dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Muhazzab Said, *Efektifitas Dalkwah di Lembaga Pemasyarakataan, op. cit.*, h. 35.

- a. Merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup (*zhulumat*) menuju cahaya kehidupan yang terang (*nur*);
- b. Menegakkan *sibghah* Allah (celupan hidup dari Allah) dalam kehidupan makhluk Allah;
- c. Menegakkan *fitrah insaniyah*;
- d. Memproporsikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah;<sup>13</sup>

Dakwah sejatinya memberi motivasi kepada mad'u supaya pesan dakwah cepat diserap dan dijadikan pegangan dalam kehidupannya.

### 3. Faktor-Faktor Keberhasilan Dakwah

Inilah dakwah dengan nilai-nilainya yang luhur dan pemahamannya yang asli serta risalahnya yang abadi. Ia membutuhkan seorang da'i yang sanggup memikul dengan penuh amanah berbagai masalah yang harus diminimalisir, agar dakwah ini sukses dan manusia pun mau menerimanya, serta sampai pada tujuannya yang mulia. Diantara faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah adalah sebagai berikut:

- a. *Al-fahmu ad-daqiq* (pemahaman yang rinci)
- b. *Al-iman al-'amiiq* (keimanan yang dalam)
- c. *Al-hubb al-watsiiq* (kecintaan yang kokoh)
- d. *Al-wa'yu al-kaamil* (kesadaran yang sempurna)
- e. *Al-amal al-mutawashil* (kerja yang kontinu)<sup>14</sup>

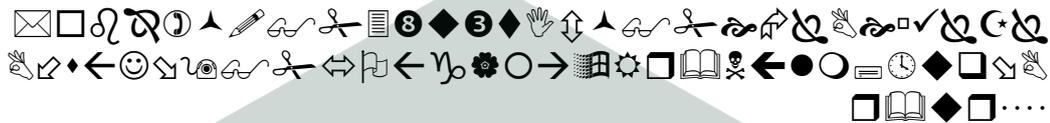
---

<sup>13</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif AL-qur'an*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 147.

<sup>14</sup>Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, *op.cit.*, h. 42.

Dalam rangka mencapai tujuan yang mulia itu, seorang muslim harus bersedia untuk menjual diri dan hartanya kepada Allah, sampai dia tidak memiliki apa pun. Dia menjadikan dunia ini hanya untuk dakwahnya, demi untuk memperoleh keberhasilan akhirat, sebagai pembalasan atas pengorbanannya.

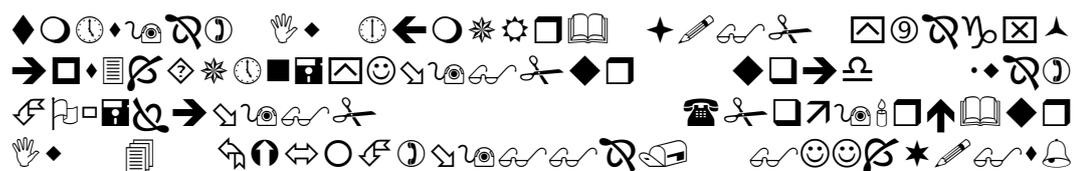
Allah SWT. Berfirman, dalam Q.S At-Taubah (9):111:



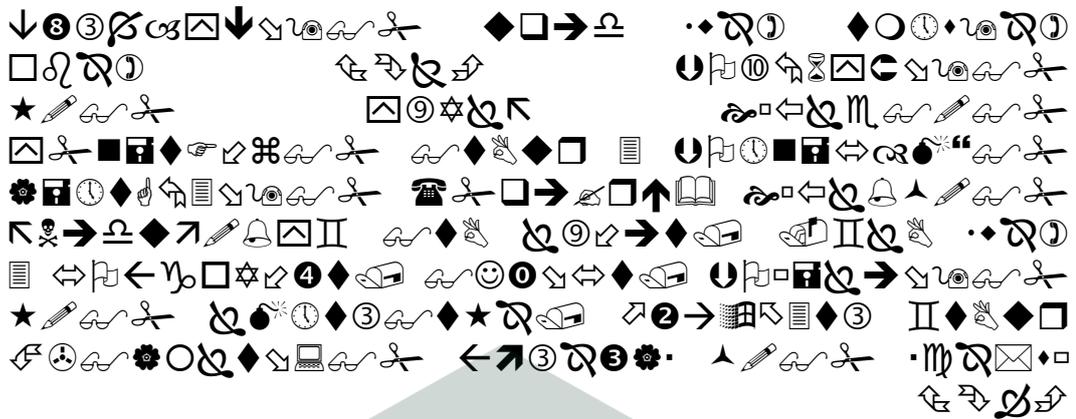
Terjemahnya:

“sesungguhnya, Allah telah membeli dari orang-orang yang beriman, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka....”<sup>15</sup>

Demikianlah, sesungguhnya seorang dai yang beriman dengan iman yang jelas tanpa keraguan, seorang dai yang aqidahnya lebih kuat daripada gunung-gunung dan lebih dalam daripada rahasia hati, di sana tidak ada lagi kecuali fikrah yang satu. Itulah fikrah yang menyelamatkan dunia yang sedang merana, fikrah yang mengarahkan dan membimbing manusia yang kebingungan, dan yang memberi petunjuk manusia ke jalan yang benar. Maka fikrah itu pantas untuk mendapat pengorbanan, berupa harta atau bahkan nyawa, dan dari setiap yang murah hingga yang paling mahal. Fikrah itu adalah Islam yang hanif yang tidak ada kebengkokan di dalamnya, tidak pula ada keburukan dan kesesatan padanya bagi orang yang mengikutinya. Allah berfirman, dalam Q.S. Al-Imran (3):18-19



<sup>15</sup>Jum’ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Cet. III; Surakarta PT.Era Intermedia, 2000), h. 57.



Terjemahnya:

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Ilah yang berhak disembah melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian itu. Tidak ada Ilah melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.”<sup>16</sup>

Dengan ini kita dianjurkan untuk selalu beriman dan menyembah Allah untuk mendapatkan pertolongan dan janganlah kita untuk menyembah selain dari pada Allah. Karena sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam.

#### 4. Sumber Metode Dakwah

Adapun beberapa sumber metode dakwah yang harus diketahui seseorang yang ingin berdakwah yaitu:

##### a. Al-Qur’an

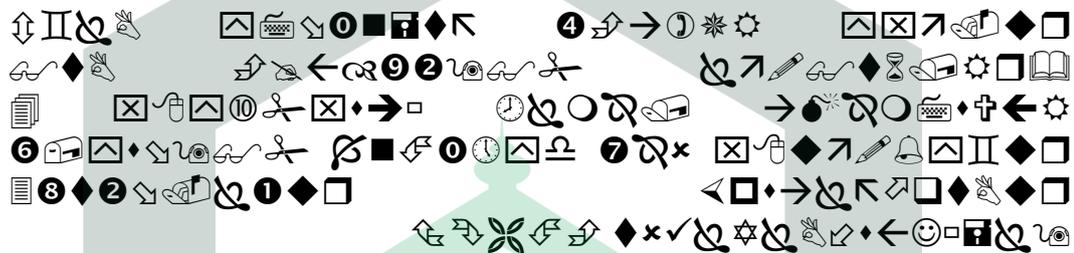
Didalam al-Qur’an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan

---

<sup>16</sup>Ibid., h. 58.

kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap Muslim.<sup>17</sup>

Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman: Q.S. Hud (11):120



Terjemahnya:

Dan semua kisah-kisah dari Rasul-rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatimu, dan dalam surat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.<sup>18</sup>

Namun disamping itu seorang da'i tetap berada dalam koridor dan batas-batas yang telah ditetapkan agama. Tidak boleh memaksa, menakut-nakuti dengan bahasa kecaman dan paksaan, hal itu dilarang dalam agama Islam.

#### b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang

<sup>17</sup>Ibid., h.20.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali.*, op.cit, h. 235

di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

#### c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Maudz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

#### d. Pengalaman

*Experience Is The Best Teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.<sup>19</sup>

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

### 5. Pengaruh Dakwah terhadap Pembinaan Generasi Muda Islam

#### a. Dasar pembinaan generasi mudah Islam

Sesuai dengan yang tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara (GBHN) TAHUN 1988, menetapkan tentang kebijaksanaan pembinaan generasi muda sebagai berikut.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 19-20.

1. Pembinaan generasi muda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemudah dan pemerintah.

2. Tujuan pembinaan generasi mudah adalah meningkatkan ketaqwaan, tumbuhnya kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealisme, patriotisme dan harga diri, luasnya wawasan kemas depan, dan kokohnya kepribadian dan disiplin, luhurnya budi pekerti, tumbuhnya kepemimpinan, ilmu dan keterampilan, semangat kerja keras dan kepoloporan, serta kemampuan berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara.

3. Cara yang ditempuh dalam pembinaan generasi muda adalah memupuk rasa tanggung jawab terhadap pembangunan nasional berdasarkan pancasila dan memupuk kesadaran berbangsa dan bernegara dalam suasana kepemudaan yang sehat.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ أَبِي عُرْسَانَ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبُوةٌ<sup>20</sup>

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Abu Usyanah dari Uqbah bin Amir ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla benar-benar ta'ajub terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki Shabwah.”<sup>21</sup>

Dalam proses tersebut tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Hadits pembinaan,

<sup>20</sup>Musnad Imam Ahmad bin Hanbal/ Imam Ahmad bin Hanbal Kitab : Musnad penduduk Syam/ Juz.4/ Hal.201 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1996 M

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 11

pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sangat tepat bagi anak remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

b. Metode dakwah dalam pembinaan generasi muda Islam

Metode dakwah dalam pembinaan generasi muda Islam yang dimaksudkan di sini, yaitu bagaimana menerapkan metode dakwah yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul, khususnya pada surah an-Nahl ayat 125 dalam pembinaan generasi muda, sehingga dengan metode tersebut dapat terwujud generasi muda Islam.

c. Berbagai hambatan dalam pembinaan generasi muda Islam dan solusinya

Bila ditelusuri hambatan-hambatan dalam pembinaan generasi muda Islam, hakekatnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor luar. Faktor-faktor semacam itu bukanlah suatu hal yang baru dialami oleh umat manusia dewasa ini dalam membina sesamanya. Akan tetapi, masalah ini telah dialami oleh Nabi Muhammad saw. Dalam membina umat pada waktu itu.

d. Dakwah dan peranannya dalam pembinaan generasi muda Islam

Mencermati makna dakwah dari segi istilah, tertentu maka seseorang sepakat bahwa yang dimaksudkan dengan dakwah adalah segala aktivitas yang sengaja untuk mengantar umat ke arah situasi yang positif. Dari sini dipahami bahwa bahwa peranan dakwah dalam pembinaan generasi muda Islam yang ideal menepati posisi yang strategis.<sup>22</sup>

Bercerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian para mad'u yang juga dapat membuat imajinasii bahkan

---

<sup>22</sup>Efendi P, *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda*, (Cet. I; Palopo : Sulawesi Selatan, 2015), h.89-110.

akan dengan mudah merasuk ke dalam jiwa para mad'u karena dengan mendengarkan cerita seperti ini kita dapat mengambil banyak pelajaran dari kisah kaum-kaum terdahulu.

### C. Akhlak Remaja

#### 1. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari khuluqun خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan Khaluqun خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungan dengan khaliq خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.<sup>23</sup>

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa:

“Hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifatnya-sifatnya), sedang khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya”).

Ibnu Maskawih sebagaimana dikutip oleh Mustofa memberikan defenisi sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

<sup>23</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf, op.cit.*, h. 11-12.

Artinya:

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.<sup>24</sup>

Iman Al-Ghazali mengemukakan definisi Akhlak sebagai mana dikutip oleh Mustofa sebagai berikut:

أَخْلُقُ عِبَارَةً عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya:

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.<sup>25</sup>

Meskipun sifat utama manusia cenderung kepada kebaikan, tetapi untuk memperoleh akhlak yang baik perlu ada caranya. Karena akhlak yang baik bersumber pada kekuatan akal yang moderat dan proporsional, hikmah yang sempurna, emosi dan ambisi yang seimbang dan terkendali sepenuhnya oleh akal dan syariat. Untuk mencapai keseimbangan ini dapat ditempuh dengan dua cara. *pertama*, melalui anugerah ilahi dan kesempurnaan fitri, yaitu ketika seseorang manusia dilahirkan dalam keadaan memiliki akal yang sempurna dan perangai yang baik; kekuatan ambisi dan emosi yang terkendali sedang, seimbang, proporsional, serta sesuai dengan akal dan syariat. Kedua, memperoleh perangai yang baik melalui perjuangan melawan nafsu dan latihan-latihan rohani.<sup>26</sup>

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 12.

<sup>25</sup>*Ibid.*,

<sup>26</sup>Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, (Cet. I; Palopo : PT. Laskar Perubahan, 2015), h. 61.

Adapun Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia) yaitu tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk Iman yang terendah. Untuk memberikan dorongan bagi kita melatih akhlakul karimah ini, disampaikan contoh-contoh.<sup>27</sup> Contoh-contoh Akhlakul Karimah:

- a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah
- b. Akhlak diri sendiri
- c. Akhlak terhadap keluarga
- d. Akhlak terhadap masyarakat
- e. Akhlak terhadap alam<sup>28</sup>

Apabila mempelajari seluruh ajaran Islam, tentu akan memperoleh hikmah. Hikmah yang terkandung didalamnya, dan akan mendapatkan kesimpulan bahwa seluruh ajaran Islam menuju kepada satu tujuan, yakni menyempurnakan akhlak agar lebih baik didalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada al-Qur'an dan al-Hadis. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan

---

<sup>27</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1 (Cet. V; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 206-214.

<sup>28</sup>*Ibid.*

sehari-hari bagi manusia.<sup>29</sup> Akhlak hadir sebagai pengukur mengenai arti baik dan buruk, terpenuhi atau tercela serta benar dan salahnya suatu perbuatan.

Akhlak adalah faktor yang amat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan. Tidak seorang pun membantah peranan vital yang dinamakan akhlak dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi rohani manusia; tidak seorang pun meragukan pengaruh yang bermanfaat dan menentukan dari akhlak dalam memperkuat fondasi-fondasi ketuhanan perilaku dan pemikiran pada tingkat sosial dan umum. Adakah orang yang menderita karena kejujuran atau ketulusan, lalu mencari kebahagiaan dalam bayangan kebohongan dan penghinaan? Demikian pentingnya akhlak sehingga bangsa-bangsa yang tidak beragama pun menghormatinya dan merasakan bahwa adalah amat penting bagi mereka yang mentaati suatu perangkat etika supaya mampu maju di jalan kehidupan yang rumit.<sup>30</sup> Dalam semua masyarakat dan dalam semua kondisi, akhlak mempunyai kesamaan agar tercapainya kebahagiaan yang sempurna pada diri seseorang

Pada hakikatnya Allah swt. Menetapkan akhlak untuk mengatur perilaku manusia supaya mereka dapat bergaul dengan sesamanya dalam bentuk yang akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka di dunia, dan juga keridhaan Allah swt. Di akhirat. Hanya saja, sebagian orang memandang akhlak sebagai sekedar taktik yang bersifat sementara untuk menipu manusia, mengambil manfaat dari mereka, dan mewujudkan kepentingan-kepentingan pribadi. Sesungguhnya akhlak tidaklah demikian.

---

<sup>29</sup>Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak, op.cit.*, h. 76.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 77.

Akhlak adalah strategi yang bersifat terus menerus. Untuk bisa bersifat dan bertindak dengan akhlak mulia, manusia dituntut terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dari dalam. Akhlak yang mulia merupakan penopang yang penting dalam pergaulan, baik dengan sesama maupun bahkan merupakan penopang penting kebahagiaan manusia.<sup>31</sup>Tugas manusia terhadap dirinya yang tidak kalah pentingnya dengan menuntut ilmu pengetahuan ialah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari pada budi pekerti jelek atau tercela agar seseorang mengerti bahwa indahnya kehidupan dengan berakhlak.

Akhlak di dalam islam memiliki kaitan erat dengan iman. Hal ini berarti tidak adanya akhlak memberi petunjuk tidak lengkapnya atau tidak sempurnanya Iman seseorang. Kenyataannya hampir seluruh ajaran Islam menyuruh langsung kepada pembinaan akhlak. Sehingga dengan memiliki akhlak yang bersumber pada wahyu ilahiyah dapat memberi dorongan batin secara positif.<sup>32</sup> Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa Iman adalah satu kekuatan yang memelihara umat manusia dari nilai-nilai rendah dan alat yang menggerakkan manusia untuk meningkatkan nilai luhur dan akhlak yang mulia.

Akhlak adalah sangat penting bagi manusia dan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak orang dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan bernegara.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 77-78.

<sup>32</sup>*Ibid.*, h.78-79.

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah ke derajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas. Oleh karena itu jika suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan.<sup>33</sup>

Seperti syair yang dikemukakan oleh Syauqy Bey sebagaimana dikutip oleh Baderiah sebagai berikut:

إِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَقُ مَا بَقِيَتْ # وَإِنْ هَمَّوْا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya:

Sesungguhnya tegaknya suatu bangsa karena akhlak yang dimiliki umat itu; dan jika akhlak umat (bangsa) itu telah hancur, maka akan hancur pula bangsa itu.<sup>34</sup>

### **3. Akhlak yang Berhubungan dengan Allah dan Akhlak Terhadap Masyarakat**

Seseorang diciptakan untuk selalu berakhlak seperti akhlak yang berhubungan dengan Allah yaitu:

#### **a. Menauhidkan Allah**

Salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah menauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 80.

<sup>34</sup>*Ibid.*,

mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, Afal, dan Asma Allah.

b. Syukur

Syukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya ke arah kebaikan-bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan.

c. Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran. Amanah merupakan kebaikan dari khianat.

d. Benar (*Ash-Shidqu*)

Ash-Shidqu merupakan salah satu akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

e. Menepati Janji (*Al-Wafa'*)

Dalam islam janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya.

f. Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*)

Yang dimaksud memelihara kesucian diri (*al-ifafah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qulbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.<sup>35</sup>

Sedangkan akhlak terhadap masyarakat yaitu:

a. Berbuat baik kepada tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada khabar yang benar (tetangga penafsiran tetangga) dari Rasulullah, itulah yang kita pakai; namun apabila tidak, hal ini dikembalikan pada 'urf (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.

b. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sangsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisaan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin

---

<sup>35</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), h. 215-220.

akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.<sup>36</sup>

#### 4. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.<sup>37</sup> Masa remaja merupakan salah satu di antara masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.<sup>38</sup> Perubahan yang tampak jelas pada remaja adalah perubahan fisiknya di mana tumbuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh seperti orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain perubahan fisik terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkatkan terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosial di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 239-243.

<sup>37</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), cet.2, h. 28

<sup>38</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 13, h.193

a) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri lain dari tahap ini.<sup>39</sup>

Masa ini ditandai dengan perubahan fisik dan psikisnya. Usia remaja ini merupakan usia rentan dimana remaja mudah terpengaruh dan melakukan berbagai penyimpangan.

## 5. Proses Perubahan pada Masa Remaja

Terdapat beberapa proses perubahan yang akan dialami seseorang pada masa remaja, berikut proses perubahan yang akan terjadi pada masa remaja:

### a. Perubahan Fisik

Rangkaian perubahan yang paling jelas yang nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada masa pubertas atau pada masa awal remaja, yaitu sekitar umur 11-15 tahun ada wanita dan 12-16

---

<sup>39</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009 cet.2, h.28)

pada pria. Gejala ini membawa isyarat bahwa fungsi reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja.

#### b. Perubahan Emosionalitas

Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal tadi adalah perubahan dalam aspek emosional pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal tadi, dan juga pengaruh lingkungan yang terkait dengan perubahan badaniah tersebut.<sup>40</sup>

#### c. Perubahan Kognitif

Semua perubahan fisik yang membawa implikasi perubahan emosional tersebut makin dirumitkan oleh fakta individu juga sedang mengalami perubahan kognitif.

#### d. Implikasi Psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja semuanya tengah mengalami perubahan, komponen-komponen fisik, fisiologis, emosional, dan kognitif sedang mengalami perubahan besar.<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, masa remaja sebagai masa transisi anak menuju masa dewasa pasti terdapat perubahan-perubahan besar yang terjadi, diantaranya terjadi pada perubahan fisiknya, perubahan emosional, perubahan kognitif, implikasi psikososial.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 30.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 31

## 6. Harapan Terhadap Remaja

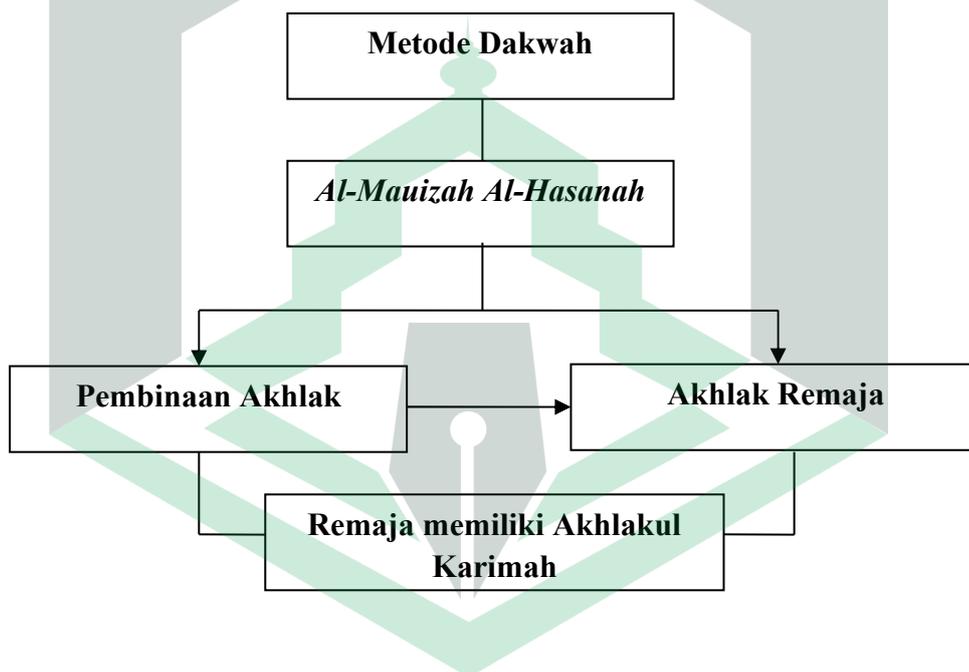
Sekarang, dengan pengetahuan ini, adapun yang dapat di harapkan kepada remaja yaitu:

- a. Hendaknya para remaja mengusahakan belajar, belajar dengan tekun, agar dapat menyelesaikan studi dan ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara. Apalagi jika mengingat betapa besar dan berat persaingan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan masyarakat.
- b. Hendaknya para remaja melakukan kegiatan membaca, banyak membaca literatur yang sehat, dan bermutu, guna melebarkan horison pandangan hidup. Dengan membaca pengetahuan dapat diperluas dan diperdalam, dan pengalaman diperkaya.
- c. Hendaknya para remaja mempunyai hobi (hobby). Hobi tidak perlu mahal yang penting bahwa hobi itu cukup mengasyikan.
- d. Hendaklah para remaja mengerti dan memahami, bahwa tuntutan mereka akan pengertian, pengakuan, dan penghargaan dari orang tua harus diimbangi dengan kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tua dan masyarakat.
- e. Hendaknya para remaja memahami bahwa ada hak, ada kewajiban, ada hak istimewa, ada tanggung jawab atau utang budi, ada kebebasan, dan ada tanggung jawab.
- f. Hendaknya para remaja menyadari bahwa narkoba dan menjauhkan diri dari ajakan-ajakan teman yang dapat menyesatkan hidup.

g. Hendaknya para remaja berusaha mengerti keadaan orang tua masing-masing.<sup>42</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Pelaksanaan Metode Dakwah Mau'idzatil Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupatenn Luwu. Perhatikan bagan di bawah ini:



<sup>42</sup>Drs. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. II; Jakarta: Februari 2005), h.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan metode dakwah al-mau'idzah al-hasanah dalam pembinaan akhlak remaja di desa malela kec. Suli kab. Luwu, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, maka berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 5

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Adapun hal yang menjadi dasar penelitian tempat ini dilakukan yaitu karena di desa malela kebanyakan anak remaja lebih memfokuskan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bermain game sampai larut malam di banding harus memperbaiki ahklak mereka. Itulah disini kenapa peneliti mengambil tempat tersebut agar bisa membantu membina ahklak mereka agar ke depannya bisa lebih berguna dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

## **C. Sumber Data**

Data yang diperoleh terkait penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.<sup>3</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi dan wawancara, berjumlah sepuluh responden yang terdiri dari Tokoh Agama, Masyarakat, dan enam anak remaja di Desa Malela Kec. Suli Kab. Luwu.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui riset dari berbagai literatur yaitu dari internet dan buku-buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan skripsi ini.

---

<sup>3</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Cet,I; Jakarta:Logos, 1997), h. 29

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 30

<sup>5</sup>*Ibid*

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek adalah tempat memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 8 orang yang terdiri dari Tokoh Agama, masyarakat, dan juga yang menjadi subjek penelitian disini adalah remaja. Dalam penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari keseluruhan elemen yang menjadi subjek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan masalah yang dibahas. Maka dalam penelitian ini digunakan metode-metode ilmiah untuk mendapatkan data/informasi yang objektif, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti<sup>6</sup>. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pelaksanaan metode dakwah *al-mauidzatil al-hasanah* dan akhlak remaja.

---

<sup>6</sup>Hariwijaya, Triton, *Pedoman penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher Oryza, 2007), h. 63

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>7</sup> Peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada narasumber yakni tokoh agama, masyarakat dan beberapa remaja untuk mencari keterangan dan data tentang pelaksanaan metode dakwah *al-mauidzatil al-hasanah* dalam membina akhlak remaja.
3. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diambil dari dokumen-dokumen.<sup>8</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk informasi mengenai monografi Desa, foto atau gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan metode dakwah *al-mauidzatil al-hasanah* dalam membina akhlak remaja di Desa Malela.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data-data dari penelitian ini dikumpulkan, maka perlu untuk melakukan analisis data. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 105.

<sup>8</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 106

mensintesisikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Dalam analisis data dipisahkan antara data yang terkait atau data relevan dengan data yang tidak terkait atau data yang tidak relevan dengan masalah yang kita teliti.<sup>10</sup>

Untuk menganalisis data yang diperjelas di lapangan mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja. Maka data tersebut akan diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

---

<sup>9</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

<sup>10</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 105

dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

### 3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 4. *Triangulasi* (Keabsahan Data)

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Op.Cit.*, h.330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Profil Desa Malela**

###### **a. Sejarah Desa Malela**

Dahulu kala sebelum Bernama Malela ada seorang laki-laki Gagah perkasa bernama Puang Pingku, berasal dari sebuah peunungan nan jauh disana, tepatnya dari kampung Kesuk (Sangalla) Tanah Toraja, meninggalkan tanah kelahirannya berkelana dengan menggantungkan harapan, mencapai cita-cita untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak bagi anak cucunya.

Setelah menempuh perjalanan dengan melewati hutan belantara, naik gunung turun gunung akhirnya sampailah disuatu kampung yang menurut nalurnya sebagai seorang Kesatria, kampung tersebut akan mampu memberikan kemashalatan secara turun temurun.

Pada saat pikirannya melayang tinggi menembus awan, tiba-tiba Badikatau Kalewang yang setiap saat terselip dipinggangnya jatuh dan tertancap ditanah tempatnya berdiri, itulah yang memberi isyarat dan menguatkan firasatnya bahwa kampung ini mampu memberi kehidupan yang layak.

Pada saat itu pula didirikanlah Rumah atau Lantang Pori yang berukuran 4x 7 meter persegi dan luas tanah disekelilingnya Lantang Pori kurang lebih 10 Areh. Kemudian Badik atau Kalewang tersebut itu bernama Malela yang artinya Berbisaatau Mamoso yang akhirnya diabadikan menjadi kampung Malela atau Tondok Malela.

Puang Pingku menganut Animisme sebagai warisan dari nenek moyangnya, dan setelah agama Islam masuk di Tanah Luwu yang dibawa oleh Dato' Pattimang atau Dato' Sulaeman pada tahun 1593, maka Puang Pingku bersama keluarga dan anak cucunya menyatakan memeluk agama Islam dan berganti nama menjadi Tamara serta bergelar Jennang Malela yang pertama. Pemangku jabatan Jennang sebanyak 12x pergantian yang terakhir bernama Sapareng dan setelah kembalinya dari tanah suci Mekkah berganti nama menjadi H. Abdullah.

Gelar Jennang Malela berakhir tahun 1953 setelah wafatnya Jennang ke 12.

Pada tahun 1954, Malela yang bergelar Jennang berubah pemerintahan menjadi Desa Malela sebagai berikut:

1. Desa Malela dipimpin oleh Muhammad Tahun 1954 s.d 1978 secara demokrasi
2. Desa Malela dipimpin oleh Usman Wajuanna Tahun 1978 s.d 1979 Penunjukan
3. Desa Malela dipimpin oleh Mustakin Tahun 1980 s.d 1981 Penunjukan<sup>1</sup>
4. Desa Malela dipimpin oleh Absar Saleh Tahun 1981 s.d 1982 Penunjukan
5. Desa Malela dipimpin oleh Kaso Ikhsan Tahun 1982 s.d 1993 Demokrasi
6. Desa Malela dipimpin oleh Ibnu Hajar Tahun 1994 s.d 2006 Demokrasi
7. Desa Malela dipimpin oleh Muhdar tahun 2007 sampai sekarang

---

<sup>1</sup>Dokumen Desa Malela, h. 1.

Selanjutnya pada tahun 1954 sampai tahun 1991 wilayah Desa Malela mencakup Cakkeawo, Padang Lambe palendongan yang masuk wilayah Buntu Kunyi.

Adapun wilayah Malela sebelum berstatus Desa, digelar Jennang yang dipimpin oleh Jennang Tamara, Jennang Haddade, Jennang Ramman, Jennang Lauseng, Jennang Puang Cucu, Jennang Busa Ulu, Jennang Sene/Janggotimurrung, mulai dari buntu Gandang-Gandang mengikuti sungai siapa (Salu Siapa) kemudian keparadoa, bergeser barat laut ke Buntu Ongko yang berbatas wilayah Desa Senga (Tadette) mengikuti Hulu Sungai walenna sampai kemuara sungai walenna dan berakhir di Pasir Sigajang. Itulah wilayah Jennang Malela pada zaman dahulu.

| <b>Tahun</b> | <b>Kejadian yang Baik</b>                            | <b>Kejadian yang Buruk</b>   |
|--------------|--|--|
| 1962         | MUHAMMAD Terpilih kembali menjadi kepala Desa Malela |  |
| 1978         | Listrik (PLN) Masuk Malela                           |  |
| 1990         | Malela penghasil kedele sul-sel                      |  |
| 1995         | Malela juara 4 lomba desa                            |  |
| 2009         | Malela juara nasional P2WKSS                         |  |
| 2010         |  | Pemerintah Desa Malela diskriminatifkan oleh kelopmok aliansi malela sampai ke DPRD Luwu |

## b. Kondisi Umum Desa Malela

### 1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Malela merupakan salah satu 12 Desa di Wilayah Kecamatan Suli yang terletak 3 Km kearah Selatan Desa Malela mempunyai luas wilayah seluas ± 5,4 Hektar.

Iklim Desa Malela sebagaimana desa-desa lain wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Malela Kecamatan Suli.<sup>2</sup>

### 2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk

Desa Malela mempunyai jumlah penduduk 1.811 Jiwa yang terbesar dalam 3 wilayah Dusun dengan perincian sebagaimana tabel :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

| Dusun Karya Bakti | Dusun Malela | Dusun Tamara | Dusun Tirowali |
|-------------------|--------------|--------------|----------------|
| 62 KK             | 44 KK        | 87 KK        | 66 KK          |
| 271 Jiwa          | 543 Jiwa     | 387 Jiwa     | 344wa          |

#### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Malela sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan**

| Pra Sekolah | SD  | SMP | SMA | Sarjana | S.2 |
|-------------|-----|-----|-----|---------|-----|
| 52          | 259 | 116 | 110 | 42      | 5   |

<sup>2</sup>Ibid

Karena Desa Malela merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani selengkapya sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan**

| PETANI  | PEDAGANG | PNS    | BURUH TANI |
|---------|----------|--------|------------|
| 255 org | 20 org   | 61 org | 72 Rg      |

c. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Malela sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sedangkan sisanya untuk tanah kering yang bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.<sup>3</sup>

c. Sarana dan Prasarana Desa Malela

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Malela secara garis besar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Prasarana Desa**

| Balai Desa | Jalan Kab. | Jalan Kec. | Jalan Desa | Musallah. 1 |
|------------|------------|------------|------------|-------------|
| -          | 1          | 1          | 2          | 3           |

d. Visi Misi Desa Malela

**Visi :**

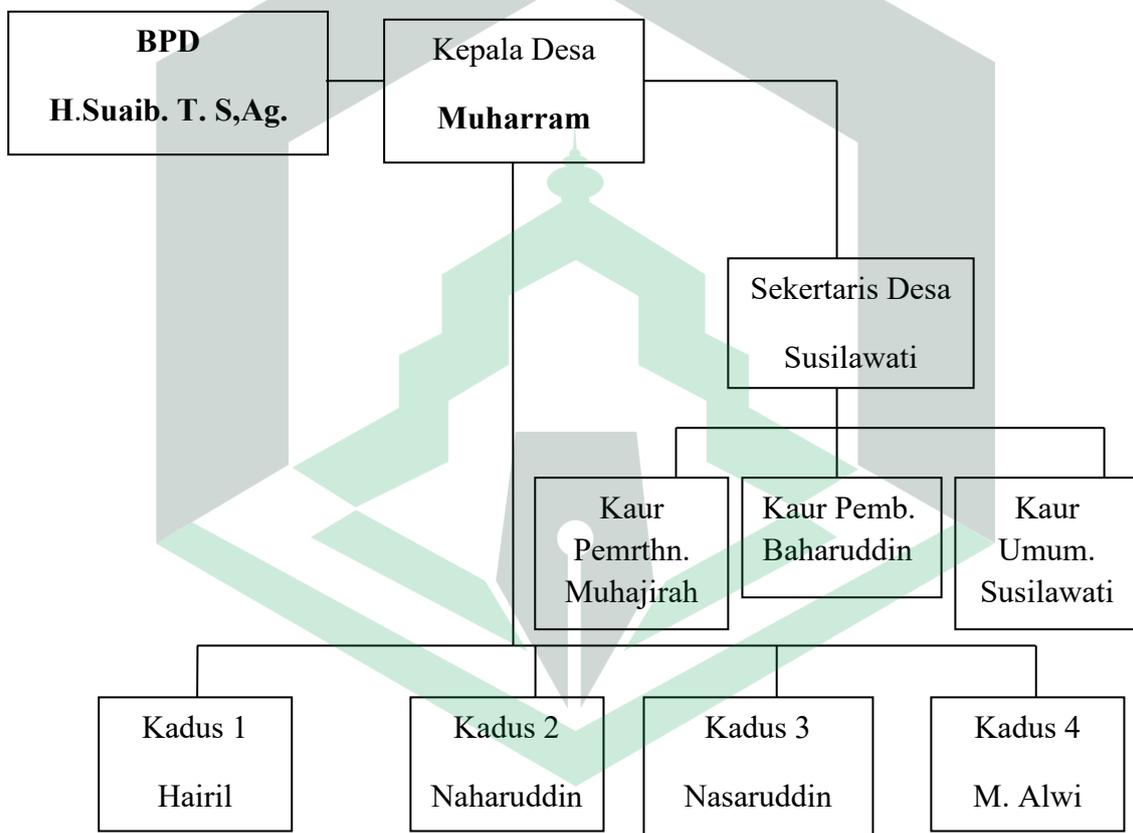
“Malela tidak Tertinggal Tahun 2015”

<sup>3</sup>Dokumen Desa Malela, h. 5.

**Misi :**

- a. Menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan umum kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat masyarakat desa.
- c. Meningkatkan ketertiban dan keamanan masyarakat Desa Malela

e. Struktur Susunan Organisasi Pemerintah Desa Malela<sup>4</sup>



## 2. Keadaan Ahklak Remaja Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Islam menempatkan posisi ahklak pada posisi yang harus dipegang teguh setiappemeluknya, karena ahklak menjadi penyempurnaan dari keimanan dan

<sup>4</sup>Ibid

keislaman seseorang. Seseorang belum bisa disebut beriman apabila akhlaknya tidak baik. Bahkan setiap aspek ajaran Islam pun selalu mengacu pada pembentukan dan pembinaan akhlak.

Dewasa ini, berbagai masalah penyimpangan akhlak sudah tampak mengkhawatirkan, apalagi dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, selain berdampak positif pada kemajuan kehidupan manusia juga berdampak negatif yang memiliki kondisi jiwa yang masih labil dan penuh dengan gejolak. Banyak terjadi kasus-kasus penyimpangan akhlak yang dilakukan oleh remaja, tidak terkecuali terjadi pada remaja Desa Malela. Kondisi akhlak remaja Desa Malela tergolong masih kurang baik. Hal ini yang penulis dapat dari observasi, terkait dengan keadaan akhlak remaja yang berada di Desa Malela dari hasil pengamatan penulis melihat bahwa para remaja memiliki karakter, sikap dan perilaku yang berbeda-beda hal ini sebagai gambaran keadaan akhlak para remaja yang bersifat selalu ingin mengeksplor keinginan-keinginan dengan lingkungan atau dengan orang yang ada di sekitarnya. Namun terkadang perilaku yang dimunculkan atau ditampakkan terkadang mengganggu masyarakat yang ada. Sifat-sifat juga merupakan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan sebelumnya kemudia kebiasaan tersebut akan muncul suatu saat. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh agama bernama Pak Pahrudin.

“Menurut analisis saya, remaja yang ada di desa Malela itu bervariasi ada remaja yang sementara duduk dibangku sekolah, ada juga tidak sekolah. Tapi kebanyakan remaja yang ketika pulang sekolah bebas pergaulan

bahkan juga ada yang terarah, yang terarah itu adalah remaja yang di pondokkan di pesantren khususnya pesantren Al-Zakiyah malela”.<sup>5</sup>

Pembinaan akhlak memang tidak bisa diabaikan begitu saja dari kehidupan manusia, terlebih bagi remaja. Mengingat remaja merupakan generasi masa depan yang menjadi harapan bangsa dan agama. Melakukan pembinaan akhlak bagi remaja berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan yang lebih baik. Sebaliknya, jika membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti telah membiarkan bangsa dan agama ini ke jurang kehancuran.

Keadaan akhlak remaja di Desa Malela tergolong masih kurang baik. Hal ini yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan tokoh agama bernama Pak Masyhur.

“Dari hasil wawancara penulis melihat observasi bahwa akhlak remaja disini masih bisa dibilang atau dikatakan masih minim karena yang saya ketahui mereka jarang untuk bersosialisasi ke masyarakat lebih cenderung berkelompok-kelompok tetapi untuk sikap dan perilaku masih terlihat baik sepintas saya lihat selama ini. Untuk segi pakaian dari laki-laki cenderung masih sopan sedangkan yang perempuan cenderung ada yang kurang baik tapi kebanyakan cenderung baiknya, sikap tutur kata dan cara berbicara masih cukup baik”.<sup>6</sup>

Pembinaan akhlak merupakan suatu kegiatan yang mulia yaitu untuk memperbaiki perilaku seseorang yang manan perilaku tersebut sudah mulai menyimpang dari ajaran Islam. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan

---

<sup>5</sup>Pahrudin (Tokoh Agama), *Hasil Wawancara*, pada Senin, 07 Oktober 2019 di Desa Malela

<sup>6</sup>Masyhur (Tokoh Agama), *Hasil Wawancara*, pada Selasa 08 Oktober di Desa Malela

dengan Pak Pahrudin mengenai perilaku-perilaku menyimpang remaja Desa Malela.

“Perilaku pertama itu pergaulan bebas, yang kedua tidak adanya keteraturan di dalam mengikuti pelajaran sehingga sumber pergaulan bebas itu adalah Hp yang senang melihat gambar-gambar, yang sedang melihat pornografi, tapi tidak semua juga begitu ada juga senang melihat berita-berita yang baik, jadi bervariasi”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan para informan dalam hal ini adalah mereka orang-orang yang tinggal di Desa Malela di antaranya:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah salah satu masyarakat yang ada di desa Malela “Ibu Widya berpendapat bahwa akhlak remaja disini kalau sepiintas yang saya lihat ya masih sewajarnya saja. Karena mereka terkadang masih terlihat melakukan hal-hal yang negatif seperti suka nongkrong di warung-warung sampai tengah malam bermain game atau yang sering lihat mereka sampai sehabis disana untuk bermain game bersama kawan-kawan sebayanya. Tetapi terkadang ada sisi baik dari mereka untuk di masyarakat masih mau untuk saling tolong-menolong tanpa adanya paksaan”.<sup>8</sup>

Wawancara yang kedua yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Desa Malela “Ibu Ririn mengemukakan pendapat bahwa akhlak remaja disini masih terlihat baik-baik saja cuman kendalanya anak remaja disini dalam bergaul atau berbaur ke masyarakat masih terbilang kurang”.<sup>9</sup>

Dengan ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dengan demikian penulis menyimpulkan dari informan bahwa bagi mereka akhlak remaja di desa ini lebih spesifiknya masih terlohat cukup baik, mungkin cenderung pergaulan anak remajanya masih kurang berbaur kepada masyarakat setempat dan masyarakat mengembalikannya kembali kepada lingkungan sekolah dan

---

<sup>7</sup>Pahrudin (Tokoh Agama), *Hasil Wawancara*, pada Rabu 09 Oktober di Desa Malela

<sup>8</sup>Widya (Masyarakat), *Hasil Wawancara*, pada Kamis 10 Oktober di Desa Malela

<sup>9</sup>Ririn(Masyarakat), *Hasil Wawancara*, pada Jum’at 11 Oktober di Desa Malela

pendidikan dari keluarga yang sangat menentukan akhlak remaja tersebut, maka dari itu akhlak remaja tersebut memang masih memerlukan pembinaan.

### ***3. Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu***

Metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* ialah suatu pendekatan dakwah berupa ungkapan, perbuatan, atau tindakan yang mengandung unsur nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Pelaksanaan *Al-mauizah Al-Hasanah* dirasa lebih santun karena menekankan pada aspek kelembutan sehingga objek dakwah tidak merasa terintimidasi. Tujuan dari penggunaan metode *Al-mauizah Al-Hasanah* ialah objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.

Berikut ini penulis paparkan pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* yang dilakukan di Desa Malela, melalui observasi dan wawancara kepada tokoh agama, Bapak Pahrudin.

#### **1. Nasihat**

Nasihat merupakan salah satu cara dari *Al-Mauizah Al-Hasanah* yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Nasihat bahkan sering disinonimkan dengan kata *Al-Mauizah Al-Hasanah*.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh Pak Pahrudin ialah dengan cara remaja yang ditemukan melakukan penyimpangan-penyimpangan atau akhlak tercela beliau mendatangi rumahnya ataupun beliau meminta remaja tersebut untuk datang ke rumah beliau untuk diberikan nasihat, pengertian, dan bimbingan.

“Upaya pertama itu ada pendekatan pribadi kemudian kita ciptakan suatu organisasi yang bisa berkumpul supaya remaja itu bisa senang untuk dibimbing supaya remaja ini juga bisa memahami jati dirinya bisa saja ditempatkan di sekolah bisa juga di masjid, remaja yang sudah terbiasa untuk berkumpul untuk membentuk organisasi itu sendiri”<sup>10</sup>

Bimbingan seperti ini sangat efektif diterapkan karena remaja akan lebih mudah terbuka dan menceritakan permasalahan yang dialami sehingga dapat lebih mudah juga menyelesaikan permasalahan. Kelebihan metode ini selain melaksanakan aktifitas dakwah juga sebagai sarana dalam menyambung tali silaturahmi.

## 2. Ceramah

Ceramah merupakan bentuk *Al-Mauizhl Al-Hasanah* yang paling sering digunakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun dakwah. Kegiatan ini tidak hanya berisi kegiatan inti ceramah saja tetapi dengan adanya sesi tanya jawab, maka setiap remaja berhak bertanya dan di harap dapat membantu remaja mengatasi problematika remaja.

## 3. Uswatun Hasanah (Keteladanan)

Uswatun hasanah merupakan bentuk metode dakwah dengan memberikan keteladanan atau contoh langsung melalui sikap dan perilaku sehingga objek dakwah akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.

Menurutnya “keteladanan ini sangat penting diterapkan dalam setiap aktifitas dakwah karena jika seseorang yang membina akhlak saja tidak memberikan contoh yang baik bagaimana yang dibina akan mengikuti.”<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Pahrudin (Tokoh Agama), *Hasil Wawancara*, pada Sabtu 12 Oktober di Desa Malela

<sup>11</sup>Pahrudin (Tokoh Agama), *Hasil Wawancara*, pada Sabtu 12 Oktober 2019 di Desa Malela

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* yang diterapkan Pak Pahrudin dalam membina akhlak remaja di Desa Malela sudah baik.

Setiap kegiatan dakwah pasti mengharapkan perubahan ke arah yang lebih baik, tidak terkecuali kegiatan dakwah di Desa Malela. Perubahan tersebut dapat dilihat dari akhlak para remajanya sebagai hasil dari pelaksanaan dakwah yang diberikan kepada mereka.

Guna mengetahui keberhasilan metode dakwah dalam membina akhlak remaja di Desa Malela, maka peneliti melakukan observasi secara langsung dan wawancara kepada tokoh agama dan remaja.

Perubahan sikap yang dialami remaja adalah sikap sopan santun dan menghargai, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Pak Pahrudin selaku tokoh agama.

“Saya melihat sikap sopan santun mereka terhadap orang tua lebih baik, sikap mereka terhadap orang yang lebih muda juga baik. Perubahan tersebut saya rasa sudah menunjukkan kemajuan yang baik apalagi sekarang banyak sekali anak yang sering membangkang dan melawan orang tuanya ya kan”.<sup>12</sup>

Hal tersebut diperkuat saat peneliti melakukan wawancara kepada R.F yang merasakan perubahan sikap dengan lebih menghormati kedua orang tuanya.

“Sebelumnya saya kalau berbicara kepada kedua orang tua kadang berteriak-teriak kak dan juga dengan yang agak meninggi, kalau diperintah suka menolak tetapi sekarang saya belajar lebih sopan dan mematuhi perintah kedua orang tua kak”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Pahrudin (Tokoh Agama), *Hasil Wawancara*, pada Sabtu 12 Oktober 2019

<sup>13</sup>*Wawancara Remaja Desa Malela*, pada Kamis, 10 Oktober 2019

Peneliti juga mengadakan wawancara kepada remaja A.M yang mengaku bahwa pengetahuannya tentang akhlak bertambah.

“Perubahan terhadap akhlak saya sih biasa-biasa saja kak tapi pengetahuan tentang akhlak saya bertambah setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sini”.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara kepada remaja A.M, dapat dilihat bahwa peran pembinaan akhlak ternyata hanya berdampak pada perubahan akhlak remaja saja, namun banyak pengetahuan mengenai akhlak yang mungkin saja tidak banyak didapatkan dari guru di sekolah ataupun orangtua di rumah yang bisa remaja dapatkan dari mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada remaja yang pernah melakukan penyimpangan akhlak yaitu minum-minuman keras, didapatkan hasil bahwa remaja tersebut berkeinginan untuk berubah dan tidak ingin menjadi sampah masyarakat.

“Sebenarnya saya tahu kak saya sudah salah makanya saya berkeinginan untuk berubah saya sadar saya hanya membuat orang tua malu jika saya melakukan perbuatan seperti itu lagi apalagi saya sering dianggap jelek dan sering tidak dipercaya oleh masyarakat sini jadi saya sudah kapok dan tidak ingin menjadi sampah bagi masyarakat”.<sup>15</sup>

Perubahan juga dirasakan U.N remaja perempuan yang dahulu jarang mengenakan hijab.

“Saya dulu jarang mengenakan hijab kak, biasanya mengenakan hijab saat mau ke sekolah atau ke pengajian saja tetapi sekarang untuk pergi ke luar rumah saya memakai hijab terus. Rasanya malu kak kalo sering pengajian tetapi tidak mengenakan hijab”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>*Wawancara Remaja Desa Malela*, pada Jum’at 11 Oktober 2019

<sup>15</sup>*Wawancara Remaja Desa Malela*, pada Senin 14 Oktober 2019

<sup>16</sup>*Wawancara Remaja Desa Malela*, pada Selasa 15 Oktober 2019

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam usaha membina akhlak remaja di Desa Malela berhasil, akan tetapi menurut Pak Pahrudin, keberhasilan tersebut memerlukan waktu.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu**

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Desa Malela seperti halnya kegiatan-kegiatan pada umumnya yang mempunyai berbagai macam faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan. Adapun Faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Desa Malela ialah sebagai berikut:

##### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang menjadi pendukung pembinaan akhlak remaja di Desa Malela ialah dengan memberikan pemahaman tentang agama agar kedepannya para remaja tersebut bisa mengerti bahwa pentingnya pengajaran tentang agama.

“Para orang tua remaja mempercayakan anaknya untuk dibina dan di didik untuk menjadi anak yang soleh dan sholelah, agar kedepannya menjadi anak lebih baik dari sebelumnya.”<sup>17</sup>

##### **b. Faktor Penghambat**

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Malela ialah adanya teknologi yang menjadi latar belakang anak itu sendiri karena

---

<sup>17</sup>Wawancara Masyarakat Desa Malela, pada Rabu 17 Oktober 2019

setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda, motivasi dan tingkat kemauan anak untuk belajar dan menuntut ilmu setiap anak berbeda-beda disini orang tua sangat penting untuk memberikan nasihat dan motivasi menuntut ilmu tersebut.

“Faktor penghambat lainnya yaitu belum lagi kebiasaannya dari awal yang sudah terlanjur tidak mengenal agama anak disini tidak punya harta benda terlantar, membetulkan itu susah dari faktor luar dari pergaulan mereka yang biasa bolos, merokok dan main game diluar sampai larut malam.”<sup>18</sup>

Faktor penghambat pembinaan akhlak salah satunya yaitu kebiasaan anak yang terbiasa tidak mengerjakan ajaran agama Islam seperti shalat, baca al-Quran dan lain sebagainya, disamping itu pergaulan terkadang terpengaruh dengan pergaulan seperti bermain game dan membolos.

### **B. Pembahasan**

Pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam membina akhlak remaja yang berada di Desa Malela dari hasil pengamatan peneliti mengambil kesimpulan bahwa generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan dan maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada remajanya. Dengan kata lain apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang begitu pula sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan bisa saja hancur.

---

<sup>18</sup>Wawancara Masyarakat Desa Malela, pada Kamis 18 Oktober 2019

Mengingat semakin pesatnya usaha perkembangan, modernisasi dan industrialisasi yang mengakibatkan semakin kompleksnya masyarakat, maka banyak pula kasus-kasus yang muncul dikalangan para remaja, banyaknya penyimpangan moral dikalangan remaja saat ini dengan berbagai faktor yang melatar belakangnya, diantaranya yaitu lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga yang secara tidak langsung memberi peluang para remaja untuk berbuat hal-hal yang keluar dari batas-batas moral dan juga mempunyai akhlak yang buruk, seperti tidak mempunyai rasa empati terhadap orang lain, kurangnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, tidak mempunyai toleransi, kurang mengontrol diri, tidak baik hati dan tidak adil dalam suatu hal.

Hubungan dengan metode *Al-Mauizah Al-Hasanah* dengan hasil penelitian ini bahwa dengan adanya metode ini dapat membantu para remaja yang ada di Desa malela untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, merubah akhlak yang dulunya buruk menjadi baik, karena al-mauidzah al-hasanah disini mengandung arti yaitu memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, sedangkan menurut Abd Hamid al-bilali al-maidzah al-hasanah bahwa dengan metode ini para remaja diajak untuk ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Menurut Zakiah Daradjat “remaja adalah masa pertumbuhan fisik cepat dan prosesnya terus berjalan ke depan sampai titik tertentu. Perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba, mengakibatkan terjadinya perubahan lain pada segi sosial dan kejiwaannya, remaja semakin peka dan sikapnya berubah-ubah,

tidak stabil kelakuannya dan demikian pula kadang ia patut, ragu, cemas dan sering melontarkan kritikan kadang-kadang pada keluarga, masyarakat atau terhadap adat kebiasaan.”<sup>19</sup> Oleh sebab itu pentingnya remaja memperdalam ilmu agama agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan syari’at islam serta berakhlak baik. Untuk memahami dan memperdalam agama Islam dan menjadikan remaja bersikap, berperilaku dan bermoral, diperlukan adanya upaya-upaya bimbingan agama yang sungguh-sungguh agar perilaku mereka lebih terarah dan bermoral baik, kegiatan seperti itu dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lembaga, maupun masyarakat.

Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.

Maka dari itu, pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut Zakiah Darajat “pendidikan agama itu hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari.”<sup>20</sup>

Pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak lahir. Faktor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh teman sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawan

<sup>19</sup>Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet. Ke-2 hal.14.

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), cet. Ke-14, hal 107

yang dikutip oleh Lamda Octa Mulia, Veny Elita, dan Rismadefi Woferst yang menyatakan bahwa teman dekat merupakan sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa akhlak remaja di Desa Malela ini ada sisi positif dan negatif dari segi positifnya mereka masih ada sopan santun dan tata krama masih terjaga, rasa tolong menolong terhadap masyarakat masih tertanam di hati mereka dan spontan mereka laksanakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari segi negatifnya yang pertama lagi lagi mereka cara bergaulnya masi berkemlompok, kurang berbaur ke lingkungan masyarakat, kurang adanya kegiatan remaja di Desa ini memungkinkan mereka untuk bermain game seharian dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Dengan demikian bahwa teori yang dipadukan bahwa pentingnya peran tokoh agama dan masyarakat untuk bias membuat anak remaja yang di Desa Malela tersebut mempunyai banyak kegiatan bermanfaat agar remaja tersebut mudah berbaur dan melakukan hal-hal yang lebih positif lagi.

---

<sup>21</sup>Lamda Octa Mulia, Veny Elita, Rismadefi Woferst, *Hubungan Dukungan Sosial Teman sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja. Jurnal Psikologi*, Volume 1, No.2, Oktober 2014, h.2.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam membina akhlak remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam membina akhlak remaja di Desa Malela sudah baik. Pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* yang dilakukan Tokoh Agama ialah melalui bentuk:
  - a. Nasihat, melalui konseling/kunjungan rumah (*home visite*).
  - b. Ceramah, dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti latihan dakwah.
  - c. *Uswatun hasanah* (keteladanan), melalui pemberian keteladanan atau contoh langsung melalui sikap dan perilaku, seperti sopan santun, tata krama yang baik dan membantu masyarakat,
2. Peran Pelaksanaan akhlak remaja di Desa Malela melalui metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* berhasil. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan akhlak remaja yang lebih baik, seperti tidak merokok, tidak bermain sampai larut malam.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam membina akhlak remaja di Desa Malela ialah:

- a. Faktor pendukung: kesabaran dan usaha tokoh agama, kesadaran remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan peran/dukungan orang tua.
- b. Faktor penghambat: pengaruh teknologi, pergaulan luar, dan malas.

## **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tokoh agama

Tokoh agama hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan dakwah sebagai pembinaan terhadap akhlak remaja.

2. Remaja

Diharapkan para remaja untuk selalu semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan dakwah yang ada dan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut diharap untuk selalu konsentrasi dan fokus agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk ikut mengawasi dan terus mendukung selama pelaksanaan kegiatan keagamaan dan dakwah.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melihat variabel lainnya seperti akhlak, perilaku, sikap, pendidikan, lingkungan dan melakukan penelitian selain di Desa mungkin dapat meneliti pada lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. Sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas dan lebih baik dari

sebelumnya dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel yang akan diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Jum'ah Amin, *Fiqih Dakwah*, (Cet. III; Surakarta PT.Era Intermedia, 2000)
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1 (Cet. V; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008)
- Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008)
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Cet,I; Jakarta:Logos, 1997)
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, (Cet. I; Palopo : PT. Laskar Perubahan, 2015)
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, h. 76.
- Darajat Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995)
- Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali.*, h. 235
- Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali.*, h. 89.
- Efendi P, *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda*, (Cet. I; Palopo : Sulawesi Selatan, 2015)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 281
- Moleong Lexy J., *Metedologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muh. Agus Salim (iainpalopo.ABSTRAK.), diakses pada tanggal 12 Mei 2013.
- Muhiddin Asep, *Dakwah dalam Perspektif AL-qur'an*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)
- Munir M., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Munir M., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

- Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009)
- Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009)
- Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah 2009)
- Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. II; Jakarta : Kencana, 2006)
- Munir, *Metode Dakwah*, h. 15.
- Mustofa, *Akhalak Tasawuf*, h. 11-12.
- Nasution, S. *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Said Muhazzab, *Efektifitas Dalkwah di Lembaga Pemasarakataan*, h. 35.
- Said Muhazzab, *Efektifitas Dalkwah di Lembaga Pemasarakataan*, *op.cit.*, h. 42.
- Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. II; Jakarta: Pebruari 2005)
- Subagyo, P. Joko *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011)
- Subata Musa, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Cet. II; Jakarta: Lentera, 1996)
- Sugiono, *Op.Cit.*
- Syarif ash-Shawwaf Muhammad, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003)
- Triton, Hariwijaya, *Pedoman penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher Oryza, 2007.
- Yunita Sari, *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*, (Yogyakarta: Brilliant Book, 2011)
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan tokoh Agama



Wawancara dengan Remaja



Wawancara dengan Remaja



Wawancara dengan Masyarakat



Salah satu kegiatan positif Remaja dengan membantu salah satu warga



Setiap malam Jum'at Remaja latihan dakwah



Salah satu contoh yang tidak baik, merokok dan bermain game sampai larut malam

## RIWAYAT HIDUP



Magfirah, lahir di Malela pada tanggal 06 September 1997.

Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Mustamal dan Ibu Muliana.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis Balandai Kec.

Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan

pada tahun 2004 di MIN 03 Malela 13. Kemudian, di tahun yang sama penulis

melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs

Cimpu dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan

pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA NEGERI 1 BELOPA dan

dinyatakan tamat pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Contact person penulis : [magfirahmustamal@gmail.com](mailto:magfirahmustamal@gmail.com)